BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bidang studi Ilmu Komunikasi mempelajari proses penyampaian informasi dari pengirim kepada penerima melalui berbagai media. Keterkaitan ilmu komunikasi dengan berbagai disiplin ilmu dan aspek kehidupan manusia sangat luas. Salah satunya dalam dunia pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan untuk merangsang dan mengembangkan potensi bahasa anak PAUD.

Pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), komunikasi interpersonal yang efektif sangat penting, terutama dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Anak usia dini sedang berada dalam fase kritis perkembangan bahasa, di mana interaksi verbal dengan lingkungan, terutama dengan guru, memainkan peran sentral (Arti, 2021).

Fenomena perkembangan bahasa anak usia dini di Indonesia yang dikutip oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud Ristek (2023) menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam kemampuan bahasa anak yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya interaksi verbal yang berkualitas antara guru dan anak di sekolah (Wulandari, 2023).

Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) menunjukkan bahwa banyak anak usia dini mengalami gangguan perkembangan bahasa dimana istilah ini dinamakan *Developmental*

Language Disorder (DLD). Hal ini akibat minimnya stimulasi komunikasi yang tepat, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah dimana sekitar 5-10 persen anak di sekolah mengalami gangguan berbahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis (Wulandari, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, mengindikasikan bahwa peran guru PAUD dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa anak melalui komunikasi interpersonal yang efektif sangat diperlukan. Dalam konteks perkembangan bahasa anak, komunikasi interpersonal antara guru dan anak usia dini berperan sebagai media untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa yang interaktif dan efektif. Guru PAUD tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai komunikator yang harus memahami cara menyampaikan pesan secara efektif kepada anak-anak yang masih berada dalam tahap awal perkembangan bahasa (Heryani, 2020)

Perkembangan zaman yang semakin modern membutuhkan pengawasan dan kesadaran diri untuk mengimbanginya. Negara Indonesia, sebagai salah satu negara yang sedang berkembang, menekankan pentingnya pemahaman dan kesadaran dalam menghadapi globalisasi maupun modernisasi. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu prioritas utama dalam menghadapi persaingan global. Sebagaimana yang diungkap oleh Budyartati (2014):

> "Pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan agar dapat berperan dengan baik di masa depan. Peran pendidikan yang paling krusial adalah menciptakan kehidupan yang cerdas, terbuka, damai, dan demokratis, sejalan dengan kemajuan ilmu di berbagai bidang." (Budyartati, 2014)

Anak usia dini merupakan masa yang sangat berharga, dimana pada usia 0-6 tahun anak sedang dalam tahap menyerap informasi mencapai 80% baik dari keluarga, maupun lingkungan sekitar dan di usia ini pun anak sedang mengalami

proses pembentukkan otak yang signifikan, pengembangan kemampuan intelegensi, pembentukkan kepribadian, memiliki daya ingat yang kuat, dan kemampuan dalam berbicara di lingkungan yang baru khususnya di PAUD (Sangdi, 2023). Oleh karena itu, pada usia 0-6 tahun merupakan waktu yang tepat bagi anak usia dini untuk distimulasi perkembangannya, supaya perkembangan anak dapat berkembang dengan baik maka harus dirangsang oleh orang tua maupun layanan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak (Sari et al., 2020)

Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kompetensi manusia agar menjadi individu yang manusiawi dan profesional di bidangnya, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan berbagai unsur dan faktor, termasuk individu yang sedang belajar, pihak yang membantu proses pembelajaran, dan salah satu faktornya adalah komunikasi (Tiara et al., 2020). Bagi seorang guru yang ingin berhasil dalam mentransfer pengetahuan dan membimbing peserta didik, keterampilan komunikasi bukan hanya ditentukan oleh pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga oleh kemampuannya dalam berkomunikasi.

Menurut Huliyah (dalam (Salahuddin et al., 2023) setuju bahwa pendidikan anak usia dini merupakan layanan pendidikan anak pada masa *golden age* dengan rentang usia 0-6 tahun yang tujuannya untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekan perkembangan anak. Diperkuat dengan pernyataan Sujiono (dalam Santy et al., 2023) yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu penyelenggara pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan

koordinasi motorik halus perilaku motorik kasar, daya pikir, daya cipta, kecerdasan, emosi, spiritual, sikap dan beragama, berbahasa sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dialami oleh anak tersebut.

Aspek-aspek perkembangan anak 0-6 tahun sudah tertuang dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang standar Nasional PAUD. Enam aspek perkembangannya meliputi nilai agama moral, fisik motorik, bahasa, sosial emosi, kreativitas, dan kognitif. Keenam perkembangan ini sangat krusial untuk masa dewasanya. Oleh karena itu, semua aspek perkembangan ini perlu di perhatikan dengan tepat, agar seluruh aspek perkembangannya berkembang dengan seimbang antara satu aspek dengan aspek yang lainnya (Wahyuni dan Nurhayati, 2020).

Berdasarkan Jurnal Ilmiah dari Riandi Marisa (2015) yang mengangkat mengenai *"PERMASALAHAN PERKEMBANGAN BAHASA DAN KOMUNIKASI ANAK"* (Marissa, 2015):

> "Permasalahan utama dalam pengembangan bahasa dan komunikasi anak, yaitu gangguan perkembangan berbahasa yang dapat menghambat kemampuan komunikasi verbal anak. Permasalahan ini muncul dalam bentuk ketidakmampuan atau keterbatasan anak dalam menggunakan simbol linguistik sesuai dengan kelompok usia, jenis kelamin, adat istiadat, dan tingkat kecerdasan mereka. Jika tidak ditangani dengan tepat, gangguan ini dapat berdampak pada keterlambatan dalam membaca, kemampuan verbal yang rendah, masalah perilaku, penyesuaian psikososial yang buruk, serta pencapaian akademis yang kurang optimal."

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas anak sejak dini. Pada tahap ini, anak mulai belajar berinteraksi dengan dunia luar. Mereka dilatih untuk bersosialisasi, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan ajaran yang diberikan. Anak-anak juga dibiasakan untuk berkomunikasi. Berinteraksi dengan anak menjadi salah satu pengalaman yang

menyenangkan dan berharga, baik bagi guru, orang tua, maupun anak itu sendiri .Oleh karena itu, pemahaman tentang pola komunikasi interpersonal yang diterapkan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak menjadi penting untuk diteliti. Dimana salah satunya peneliti tertarik untuk mengambil objek penelitian pada salah satu PAUD di Kabupaten Bandung yaitu RA Thoriqur Rahmah.

RA Thoriqur Rahmah merupakan salah satu lembaga pendidikan PAUD yang aktif dalam mengembangkan potensi bahasa anak melalui berbagai pendekatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan yang dilaksanakan di PAUD RA Thoriqur Rahmah pada dasarnya serupa dengan kegiatan di PAUD atau lembaga pendidikan prasekolah lainnya. Proses pembelajaran berlangsung dengan metode yang menyenangkan, dimana aktivitas belajar mengajar dipadukan dengan berbagai bentuk permainan, kuis, dan games interaktif untuk menjaga minat dan keterlibatan anak-anak.

Namun, yang membedakan RA Thoriqur Rahmah dari PAUD lainnya adalah keunggulannya dalam menerapkan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Setiap aspek pembelajaran diintegrasikan dengan ajaran agama Islam, sehingga selain mengembangkan aspek kognitif dan sosial anak, mereka juga dibekali dengan pendidikan karakter yang berpedoman pada nilai-nilai keislaman. Dengan pendekatan ini, RA Thoriqur Rahmah tidak hanya fokus pada perkembangan akademis dan keterampilan sosial, tetapi juga memberikan perhatian khusus pada pembentukan akhlak dan moral anak sejak usia dini.

Selain itu, berdasarkan hasil pra-penelitian masih ditemukan beberapa tantangan dalam proses komunikasi antara guru dan anak, seperti kurangnya

interaksi dua arah yang intensif dan adanya hambatan dalam penyampaian pesan yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Tantangan-tantangan ini dapat berdampak pada perkembangan bahasa anak yang tidak optimal, di mana anak cenderung pasif atau mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri.

Proses pendidikan dalam hal ini pembelajaran merupakan suatu komunikasi tatap muka dengan kelompok yang relatif kecil. Walaupun komunikasi yang dilakukan di dalam kelas antara guru dengan anak didik termasuk ke dalam komunikasi kelompok, guru juga dapat mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal dengan menggunakan pola komunikasi dua arah atau secara tatap muka dan dialog yang memungkinkan guru menjadi seorang komunikator dan anak didiknya menjadi komunikan (Yusuf, 2010:53).

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan terdapat beberapa persamaan maupun perbedaan dengan apa yang akan diteliti. Seperti pada penelitian Zulham Raynaldi (2019) dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta berjudul Komunikasi Interpersonal Guru dan anak usia dini PAUD dalam Proses Pembentukan Karakter Anak Sholeh Sejak Dini di PAUD Al-Barokah. Penelitian ini menekankan komunikasi interpersonal dalam membentuk karakter anak sholeh melalui strategi keteladanan, pembiasaan, dan nasehat. Komunikasi verbal dan nonverbal serta pendekatan humanistik menjadi fokus utamanya.Selain itu, penelitian Wulan Permata Sari (2023) yang berbentuk *Studi Literatur: Analisis Pola Komunikasi Guru pada Pembelajaran Anak Usia Dini* menyoroti pola komunikasi satu arah, dua arah, dan multi arah berdasarkan analisis beberapa artikel. Penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang lebih

interaktif dapat meningkatkan partisipasi aktif anak dan mempererat hubungan antara guru dan anak usia dini.

Pola komunikasi adalah bagian dari proses komunikasi. Dalam proses komunikasi, kumpulan tindakan yang dilakukan untuk menyampaikan pesan sampai diperoleh timbal balik atau *feedback* disebut sebagai proses komunikasi. Pola komunikasi termasuk komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, dan komunikasi multi arah, di mana guru bertindak sebagai komunikator dan siswa bertindak sebagai komunikan.

Melalui pola komunikasi yang baik, dapat memberikan respons yang sangat positif bagi perkembangan anak didik khususnya dalam pengembangan bahasa dan proses belajar mengajar sehingga dapat menciptakan suatu komunikasi yang efektif bagi komunikator dan komunikannya. Dengan demikian, diperlukan konsep pola komunikasi antara guru dan anak didik agar menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

Setelah peneliti memperhatikan dan mempertimbangkan terkait RA Thoriqur Rahmah sebagai objek penelitian dengan pelaksanaan observasi awal yang dilaksanakan pada Senin, 26 Agustus 2024. Peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan tujuan dapat mengetahui lebih dalam bagaimana pola komunikasi interpersonal guru paud dalam pengembangan bahasa anak usia dini. Selanjutnya penelitian ini dituangkan dalam skripsi berjudul: **"POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU PAUD DALAM PENGEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI (Studi Deskriptif Kualitatif pada RA Thoriqur Rahmah Kab. Bandung)".**

1.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pola komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru PAUD di RA Thoriqur Rahmah dalam mendukung pengembangan bahasa anak usia dini. Komunikasi interpersonal menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran di tingkat PAUD karena interaksi yang intensif antara guru dan anak sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini. Di usia ini, anak sedang berada pada tahap kritis dalam pembentukan keterampilan berbahasa, dan komunikasi yang efektif dari guru dapat memberikan stimulasi yang optimal bagi perkembangan tersebut.

Penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis pola komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru PAUD di RA Thoriqur Rahmah. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi strategi komunikasi apa saja yang digunakan oleh guru untuk mendorong perkembangan bahasa anak, serta hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam menjalankan komunikasi yang efektif. Fenomena lain yang menjadi perhatian adalah bagaimana komunikasi non-verbal, seperti ekspresi wajah, gerak tubuh, dan nada suara, juga turut mempengaruhi interaksi dan perkembangan bahasa anak.

Dengan berfokus pada pola komunikasi interpersonal guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran komunikasi dalam mendukung perkembangan bahasa anak di usia dini, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi di lingkungan PAUD.

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini ditentukan pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru PAUD di RA Thoriqur Rahmah dalam mendukung pengembangan bahasa anak usia dini?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru PAUD dalam menjalankan komunikasi interpersonal dengan anak usia dini yang berdampak pada pengembangan bahasa?
3. Bagaimana bentuk komunikasi verbal dan nonverbal dalam mendukung komunikasi interpersonal antara guru dan anak usia dini di PAUD RA Thoriqur Rahmah?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan masalah pada penelitian ini peneliti tentukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru PAUD di RA Thoriqur Rahmah dalam mendukung pengembangan bahasa anak usia dini.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh guru PAUD dalam menjalankan komunikasi interpersonal dengan anak usia dini yang berdampak pada pengembangan bahasa.
3. Untuk mengetahui bentuk komunikasi verbal dan nonverbal dalam mendukung komunikasi interpersonal antara guru dan anak usia dini di PAUD RA Thoriqur Rahmah.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta manfaat praktis dalam dunia pendidikan anak usia dini, khususnya terkait dengan komunikasi interpersonal antara guru dan anak dalam pengembangan bahasa. Adapun kegunaan dikategorikan menjadi dua dimana diuraikan sebagai berikut:

A. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal di bidang pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian diharapkan mampu memperkaya literatur mengenai peran komunikasi interpersonal dalam pengembangan bahasa anak usia dini.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan teoritis mengenai pendekatan-pendekatan yang efektif dalam proses pembelajaran anak usia dini, terutama dalam kaitannya dengan perkembangan bahasa anak melalui pola komunikasi yang diterapkan oleh guru.

B. Kegunaan Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian berikutnya dan berguna sebagai materi pembelajaran dalam pemahaman makna komunikasi Interpersonal di lingkungan pendidikan khususnya.Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki metode dan pendekatan pembelajaran di PAUD. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk merancang program pelatihan bagi guru, guna meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal mereka dalam proses pengajaran.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian dengan metode/pendekatan kualitatif yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- **BAB I PENDAHULUAN**

  Terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan skripsi, lokasi dan waktu penelitian.

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

  Terdiri dari rangkuman teori pola komunikasi, kajian/penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

  Terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

- **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

  Terdiri dari objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

- **BAB V PENUTUP**

  Terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian yang dilaksanakan adalah RA Thoriqur Rahmah Gandasari, Kec. Katapang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pemilihan lokasi oleh peneliti salah satu alasannya adalah karena posisinya yang strategis.

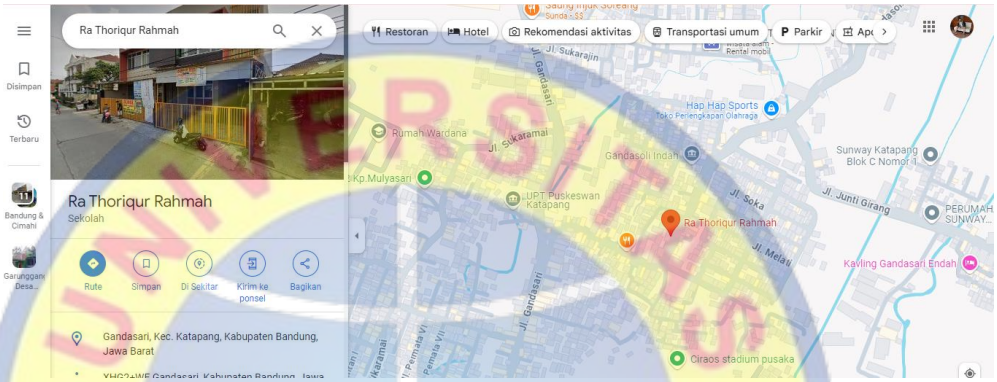

Gambar 1.1
Peta Lokasi RA Thoriqur Rahmah
Sumber: https://www.google.com/maps/place/Ra+Thoriqur+Rahmah/

Dengan data referensi profil lembaga dari Kemdikbud berikut ini:

Tabel 1.1
Identitas Satuan Pendidikan RA Thoriqur Rahmah

Nama	RA/BA/TA THORIQUR RAHMAH
NPSN	69734828
Alamat	Komp. Gandasoli Indah Blok D-24 Jl. Gandasari Rt.01 Rw.10
Desa/Kelurahan	GANDASARI
Kecamatan/Kota (LN)	KEC. KATAPANG
Kab.-Kota/Negara (LN)	KAB. BANDUNG
Provinsi/Luar Negeri (LN)	PROV. JAWA BARAT
Status Sekolah	SWASTA
Bentuk Pendidikan	RA

Sumber: https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/npsn/69734828

B. Waktu Penelitian

Adapun mengenai waktu pelaksanaan penelitian, diuraikan ke dalam tabel rencana jadwal kegiatan penelitian berikut ini:

Tabel 1.2
Rencana Waktu Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Rencana Jadwal Kegiatan					
		Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1	Pra-Penelitian						
	• Pengajuan Judul Penelitian						
	• Observasi Awal						
	• Penyusunan Usulan Penelitian						
2	Pelaksanaan Penelitian						
	• Pengumpulan Data dan Observasi						
	• Pengolahan Data Wawancara						
3	Penyusunan Laporan Akhir dan Analisis Kesimpulan						

Sumber: Data Peneliti (2025)